



**GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
VISUAL GAMBAR PERINGATAN PADA BUNGKUS
ROKOKDI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Dika Putri Rahmawati

30901900055

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022



**GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
VISUAL GAMBAR PERINGATAN PADA BUNGKUS ROKOK
DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

Skripsi

Oleh :

Dika Putri Rahmawati

UNISSULA
جامعة سلطان آغونغ الإسلامية
30901900055

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

SURAT PENGESAHAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

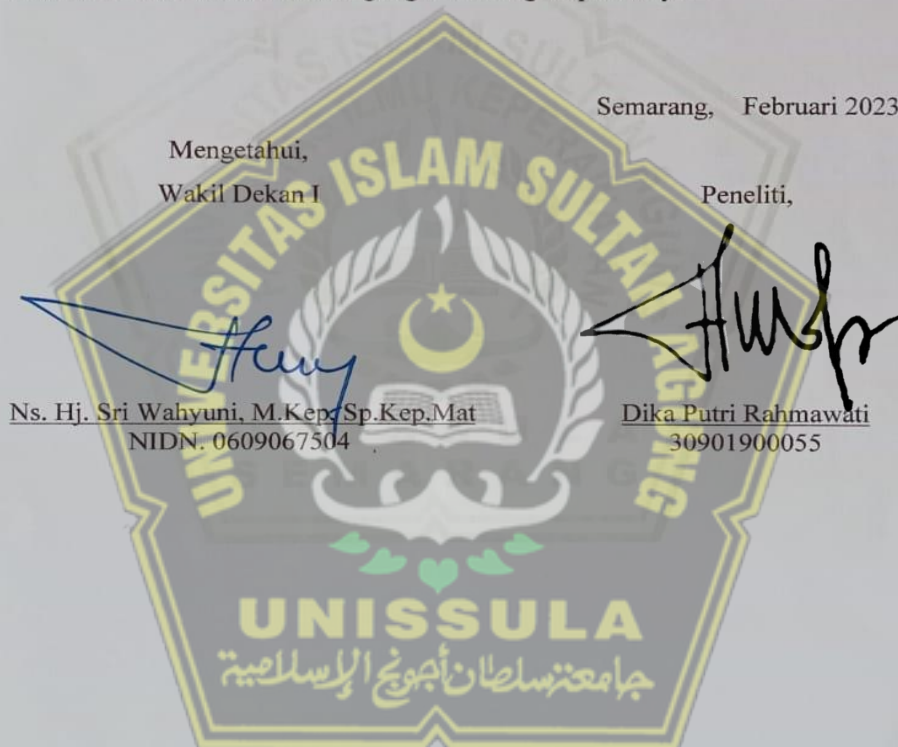
Semarang, Februari 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep.Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504


Dika Putri Rahmawati
30901900055



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VISUAL GAMBAR PERINGATAN PADA BUNGKUS ROKOK DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dika Putri Rahmawati

NIM : 30901900055

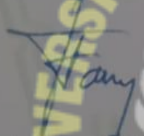
Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

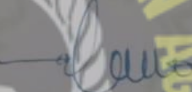
Pembimbing I

Tanggal : 03 Februari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 02 Februari 2023


Ns. Moch. Aspihan, M.Kep, Sp. Kep.Kom
NIDN.06-3011-8701


Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 06-2006-8402



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VISUAL
GAMBAR PERINGATAN PADA BUNGKUS ROKOK DI
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Dika Putri Rahmawati

NIM : 30901900055

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Februari 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep.
NIDN.06-2208-7403

Penguji II,

Ns. Moch. Aspihan, M.Kep. Sp. Kep.Kom
NIDN.06-3011-8701

Penguji III,

Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep.
NIDN. 06-2006-8402

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep
NIDN. 06-2208-7404

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan ridho-Nya, sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Visual Gambar Peringatan Pada Bungkus Rokok di Kecamatan Genuk Kota Semarang”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang.

Dalam menyusun penelitian ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bimbingan saran dan motivasi dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini sehingga penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An., selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Moch Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu, nasehat yang bermanfaat dan penuh motivasi dengan penuh perhatian dan kelembutan,

mengajarkan penulis agar selalu semangat sesulit apapun menghadapi ujian skripsi Inimaupun tugas-tugas lainnya

5. Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep.selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu, nasehat yang bermanfaat dan penuh motivasi dengan penuh perhatian dan kelembutan, mengajarkan penulis agar selalu semangat sesulit apapun menghadapi ujian skripsi maupun tugas-tugas lainnya
6. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep.Selaku Penguji I yang telah berkenan menguji saya dan memberikan pendapat yang penuh teliti dan kesabaran untuk kemajuan skripsi saya.
7. Seluruh Dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
8. Kedua Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya selama ini sehingga bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
9. Seluruh keluarga besar saya terimakasih yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa selama ini sehingga bisa menempuh pendidikan diperguruan tinggi.
10. Untuk dini dan diasterimakasih sebesar-besarnya telah memberikan hari-hari yang penuh suka dan duka bagi penulis.
11. Teman-teman HMJ S1 Keperawatan yang ikut mendukung dan memberi semangat.
12. Teman-teman seperjuangan FIK 2019 yang telah berjuang dan menempuh pendidikan bersama-sama.

13. Teman-teman CERIBU, yang saling mengingatkan dan memberi dukungan satu sama lain.

14. Untuk people come and go yang selama ini sudah menemani suka dan duka terimakasih banyak, dan untuk calon jodohku kelak ini perjuanganku untuk membanggakan mu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.



Semarang, 16 Januari 2023

Dika Putri Rahmawati

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Skripsi, Desember 2022

ABSTRAK

Dika Putri Rahmawati, Moch. Aspihan, Iskim Lutfha.

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VISUAL GAMBAR PERINGATAN PADA BUNGKUS ROKOK DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

56 halaman + 9 tabel + 5 gambar + 14 lampiran + xv

Latar Belakang : Setiap tahun jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat. Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi permasalahan merokok salah satunya dengan mencantumkan gambar peringatan perilaku merokok. Permenkes Nomor 28 Tahun 2013 mewajibkan setiap produsen rokok untuk mencantumkan peringatan bergambar pada setiap kemasan rokok untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi jumlah perokok. Persepsi merupakan faktor yang meyakinkan masyarakat untuk mengurangi atau berhenti merokok.

Tujuan Penelitian : Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan memakainya desain survei. Jumlah sampel sebanyak 101 orang yang ada di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Instrumen untuk mengukur persepsi menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis secara distribusi frekuensi.

Hasil : Sebagian besar dari responden memiliki persepsi positif. Mayoritas responden dengan rentan umur 25-34 tahun sebanyak 73 (72,3%). Berlatar belakang pernah merokok sebanyak 57 (56,4%). Sebagian besar responden pertama kali merokok umur <14 tahun sebanyak 41 (71,9%), dan hampir seluruh responden pernah memperhatikan gambar pada bungkus rokok sebanyak 96 (95,0%).

Kesimpulan: Semua responden yang diteliti memiliki persepsi mengenai visual gambar bungkus rokok yang beragam baik itu persepsi positif maupun negatif. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Rokok

Sumber Literatur : 28 Kepustakaan (2016-2022)

STUDY PROGRAM OF NURSING SCIENCE

FACULTY OF NURSING SCIENCES

ISLAMIC UNIVERSITY SULTAN AGUNG SEMARANG

Thesis, December 2022

ABSTRACT

Dika Putri Rahmawati, Moch. Aspihan, Iskim Lutfha.

**DESCRIPTION OF PUBLIC PERCEPTION OF VISUAL IMAGES OF
WARNING ON CIGARETTE PACKAGES IN GENUK DISTRICT,
SEMARANG CITY**

56 pages + 9 tables + 5 pictures + 14 attachments + xv

Background: Every year the number of smokers in Indonesia is much higher. The government has endeavored to help it overcome the smoking. One of them is by include smoking behavior warnings. Number 28 of 2013 require the cigarette manufacturers to include pictorial warning on each cigarette packaging to increase knowledge and reduced the number of perokok. Perception the main factor of convincing the community to reduce or stop smoking.

Research Objectives: Describe people's perceptions of visual warning images on cigarette packs in the Genuk sub-district, Semarang city.

Methods: This type of research is descriptive quantitative by using survey design. The number of 101 people in Genuk District, Semarang City. Using the *Consecutive Sampling* technique. Instruments for measuring perception using questionnaires. The results of the study were analyzed by frequency distribution.

Results: Most of the respondents had a positive perception. The majority of respondents aged 25-34 years were 73 (72.3%). There were 57 (56.4%) people who smoked. The majority of respondents first smoked aged <14 years as many as 41 (71.9%), and almost all respondents even watching an image on cigarette packaging 96 (95,0 %).

Conclusions: And almost all all the treatment respondents having perceptions on cigarette packaging visual images a wide range of whether it is a positive or negative perception. The majority of respondents having positive perception.

Keywords : Perception, Society, Cigarettes

Bibliography : 28 (2016-2022)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Persepsi	6
1. Pengertian Persepsi.....	6
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	10
3. Ciri-Ciri Persepsi.....	13
4. Jenis-Jenis Persepsi	14
5. Tahapan-Tahapan Persepsi.....	15
6. Indera-Indera yang Melakukan Persepsi	15
7. Prinsip Dasar Persepsi	16
B. Masyarakat	17
C. Rokok	18
D. Label Gambar Visual Peringatan Bahaya Merokok.....	18
E. Kerangka Teori.....	22
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	23
E. Kerangka Konsep	23
F. Variabel Penelitian	23
G. Jenis dan Desain Penelitian	23
H. Populasi dan Sampel Penelitian	24
I. Tempat dan Waktu Penelitian	26

J. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	27
K. Instrumen / Alat Pengumpulan Data	28
L. Uji Validitas dan Reliabilitas	29
M. Metode Pengumpul Data	29
N. Rencana Analisi Data	30
O. Kode Etik	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Karakteristik Responden	36
2. Pernyataan Persepsi Masyarakat	40
3. Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar pada Bungkus Rokok Berdasarkan Karakteristik Responden	42
BAB V PEMBAHASAN	45
A. Karakteristik Responden dengan Persepsi terhadap Visual Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok	45
B. Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok	48
C. Keterbatasan Penelitian	50
D. Implikasi	51
BAB VI PENUTUP	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Model Teori Health Belief Model (HBM).....	8
Tabel 3. 1 Kerangka Konsep.....	23
Tabel 3. 2 Variabel penelitian	27
Tabel 3. 3 Skala dan Skor Variabel Bebas dan Terikat.....	28
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Usia	37
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Masyarakat Berdasarkan Pernah Merokok.....	37
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masih Merokok	38
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pertama Kali Merokok	38
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Merokok	39
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Memperhatikan Gambar Pada Kemasan Rokok	39
Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi masyarakat pada Responden berdasarkan	40
Tabel 4. 8 Nilai-nilai Statistik Berdasarkan Skor Persepsi Masyarakat di	42
Tabel 4. 9 Kategori Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar pada	42
Tabel 4. 10 Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar Peringatan pada.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak ..	22
Gambar 2. 2	Gambar kanker mulut.....	21
Gambar 2. 3	Gambar orang merokok dengan anak didekatnya	21
Gambar 2. 4	Gambar paru-paru yang menghitam karena kanker	21
Gambar 2. 5	Gambar kanker tenggorokan	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informend.....	58
Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Responden	59
Lampiran 3. Karakteristik Responden.....	60
Lampiran 4. Kuesioner Persepsi	62
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	65
Lampiran 6. Olah Data dengan SPSS	70
Lampiran 7. Surat Keterangan Lolos Uji Etik	78
Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Kesbangpol	79
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian di Kecamatan Genuk Kota Semarang.....	80
Lampiran 10. Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian dari Kecamatan Genuk Kota Semarang.....	81
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 12. Lembar Consultan.....	83
Lampiran 13. Jadwal Penelitian	85
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup.....	86



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu salah satunya yaitu persepsi masyarakat. Tingkat konsumsi rokok yang diharapkan semakin menurun ternyata berbanding terbalik dengan harapan pemerintah. Justru sampai saat ini jumlah masyarakat yang mengkonsumsi rokok semakin tinggi(Roro Ninggar Nurmagupita, Sugandi, 2020).

Isu rokok sudah menjadi perbincangan hangat di Indonesia. Topik utama pembicaraan, tentu saja, bahaya merokok bagi kesehatan dan kualitas hidup seorang pecandu. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2019, 4,6% orang Indonesia melaporkan merokok sesekali, sementara 24,3% melaporkan merokok setiap hari. Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar 2019, 14,8% remaja berusia antara 20-24 tahun dan 52,1% remaja berusia antara 15-19 tahun melaporkan merokok untuk pertama kalinya(Kemenkes, 2019).

Prevalensi perokok di Indonesia terbesar ketiga di dunia setelah Cina dan India. Hasil survey WHO mengungkapkan bahwa jumlah perokok di Indonesia berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, sebagian besar

penduduknya adalah perokok aktif, terdapat 63,5% perokok pria, dan 4,5% perokok wanita (Anwar et al., 2022). Jumlah perokok mencapai 62,8 juta, 40% di antaranya berasal dari kelas ekonomi bawah (WHO, 2020). Setiap tahun persentase perokok penduduk Jawa Tengah meningkat, dan jumlah perokok di atas usia 15 tahun juga meningkat. Berdasarkan faktor usia, Jawa Tengah memiliki tingkat perokok muda tertinggi pada tahun 2010, yaitu 12,4% (10–14 tahun), 41,6% (15–19 tahun), dan 20,2% (20–24 tahun) (Hariadi et al., 2018).

Keseriusan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang ingin dicapai mulai terlihat dari peringatan rokok yang sudah dibuat oleh pemerintah melalui iklan rokok yaitu dengan menggunakan pesan gambar peringatan pada kemasan rokok. Pemerintah juga sudah banyak melakukan hal untuk mengurangi tingkat konsumsi rokok diantaranya yaitu pencantuman peringatan merokok dalam bentuk tulisan, iklan di media sosial dan promosi kesehatan melalui instalasi-instalasi kesehatan. Meski sudah berusaha semaksimal mungkin, pemerintah belum mampu menurunkan angka penggunaan rokok di masyarakat. Karena begitu banyak orang yang terus merokok dan tidak menyadari bahaya merokok bagi kesehatan mereka, terutama bagi remaja, tujuan sebenarnya untuk membangun masyarakat yang sehat belum tercapai. (Asngad, 2016).

Permenkes No. 28 Tahun 2013 mengatur tentang informasi bergambar pada bungkus rokok tentang pencantuman peringatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Permenkes

menjelaskan secara rinci persyaratan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, termasuk persyaratan pencantuman peringatan dan informasi kesehatan yang diharapkan, meliputi jenis dan warna gambar, cara penulisan dan penempatannya. Informasi grafis pada bungkus rokok menutupi 40% permukaan bungkus rokok (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pencantuman informasi bergambar pada bungkus rokok bertujuan untuk mencegah remaja merokok. Perokok remaja juga diharapkan termotivasi untuk berhenti dengan melihat gambar-gambar mengerikan di PKB (Peringatan Kesehatan Bergambar)(Rahmawati, 2021). Paparan informasi akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu(Sinaga, 2019).

Temuan penelitian Trisnowati (2018) menunjukkan bahwa kelima PKB tersebut dianggap sangat bermanfaat dalam mengingatkan perokok akan risiko yang terkait dengan merokok untuk mendorong remaja berhenti merokok atau mengurangi perilaku merokok mereka. Menurut temuan penelitian Majid (2021), baik informan perokok aktif maupun pasif mendukung pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok. Mereka berpendapat bahwa melihat gambar yang memperingatkan tentang risiko merokok memberi mereka pengalaman sebelumnya yang mungkin memengaruhi cara mereka memandang berbagai hal di masa depan. Menurut penelitian Roro Ninggar, Nurmagupita, Sugandi (2020), mahasiswa informan menganggap gambar peringatan pada rokok sebagai

hal yang menakutkan dan berbahaya selama proses seleksi, yang intinya membuat mereka sadar akan risikonya.

Bersumber pada latar belakang diatas periset tertarik buat mengutip gambaran persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di kecamatan genuk, kota semarang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di kecamatan genuk semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di kecamatan genuk semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik masyarakat di Kecamatan Genuk.
- b. Mendiskripsikan gambaran persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Sebagai pedoman untuk periset tentang bagaimana mempelajari gambaran persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus dan untuk mempelajari hal-hal baru yang terjadi disekitar.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

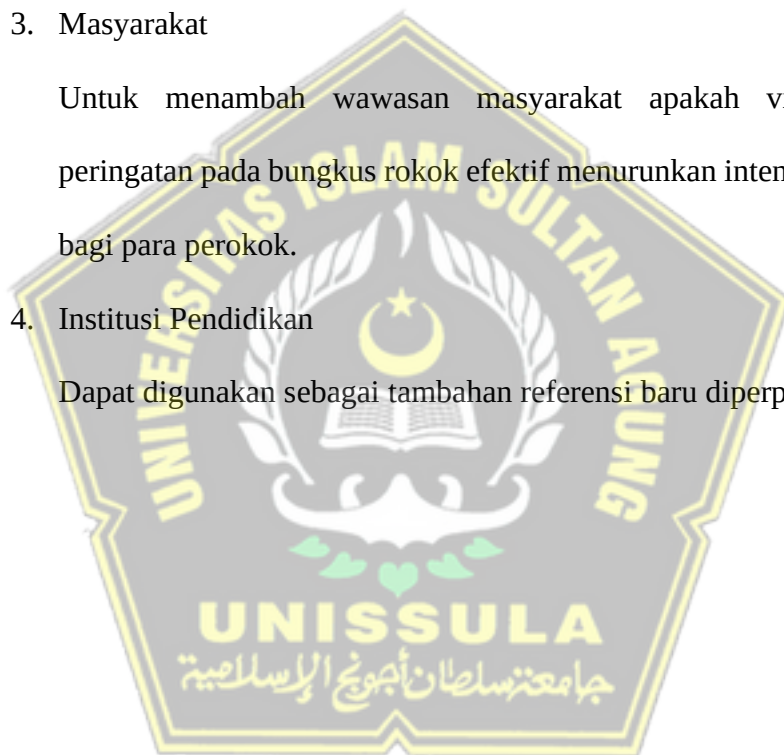
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi institusi terkait promkesperilaku merokok.

3. Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat apakah visual gambar peringatan pada bungkus rokok efektif menurunkan intensitas merokok bagi para perokok.

4. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi baru diperpustakaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, kata persepsi berasal dari bahasa Inggris (Perception) yang artinya melihat, merasakan, dan menguasai. Sedangkan dalam KBBI, persepsi memiliki arti sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dilihat atau didengar, atau bisa juga bermakna sebagai proses memperhatikan suatu benda dengan menggunakan panca indera (Supiani et al., 2021). Referensi kamus lengkap psikologi, Persepsi adalah: (1) Cara paling umum untuk mengetahui atau sebaliknya memahami objek dan peristiwa objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari siklus alami, (3) (*Titchener*) sekelompok pendeteksi dengan perluasan implikasi yang didapat dari pertemuan sebelumnya, (4) faktor yang menghalangi atau mencampuri, berasal dari kapasitas asosiasi untuk membuat perbedaan di antara faktor-faktor yang mempengaruhi, (5) Kesadaran alam tentang kebenaran langsung atau keyakinan tentang sesuatu (Alaslan, 2017).

Menurut para ahli, persepsi dapat berarti banyak hal yang berbeda, seperti yang diilustrasikan di bawah ini. Epstein dan Rogers (2008) mendefinisikan persepsi sebagai kumpulan mekanisme yang

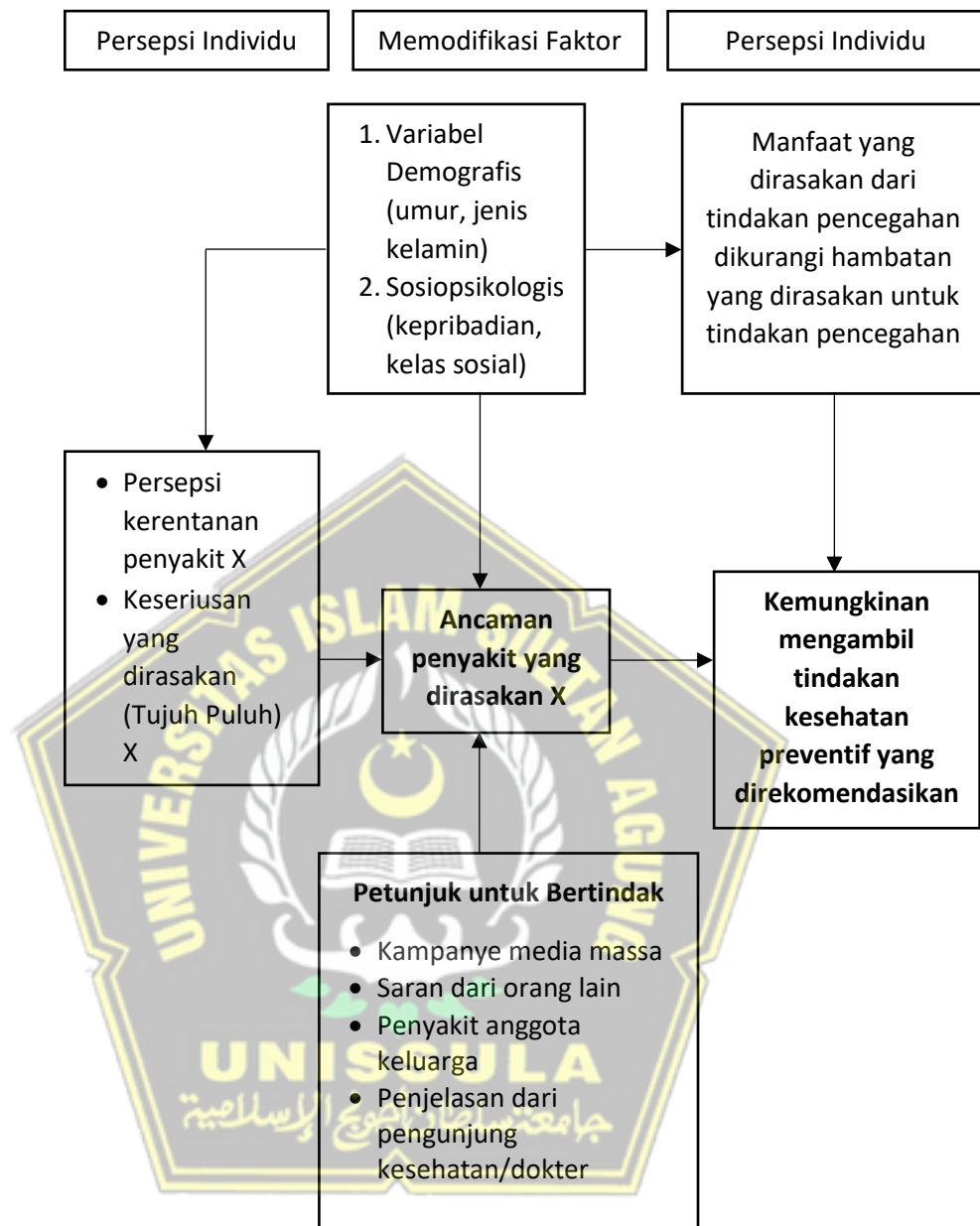
memungkinkan kita mengenali, mengatur, dan memahami wawasan asli yang kita peroleh dari perbaikan lingkungan..

Persepsi menurut Schiffman dan Kanuk (2008), adalah proses dimana seorang individu memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan ke dalam gambaran dunia yang bermakna dan koheran.

Menurut Slameto (2010), persepsi adalah proses yang berhubungan dengan masuknya pesan atau informasi kepada individu, melalui persepsi manusia yang terus-menerus berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dibantu melalui panca indera, untuk lebih spesifik yaitu indra penglihat, pendengar, perasa, peraba, dan pembau.

Definisi persepsi yang diberikan oleh Robbins (2003) adalah kesan yang didapatkan oleh seseorang melalui panca indera lalu di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga seseorang tersebut mendapatkan makna.

Menurut Bimo Walgito (2010), persepsi adalah proses yang berlangsung dalam diri individu sejak stimulus diterima sampai individu menyadari dan memahami stimulus tersebut sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. (Lomboan et al., 2020).



Tabel 1. 1Model Teori Health Belief Model (HBM)

“telah diolah kembali”

Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) menurut Rosenstock (1982). Model ini menjelaskan alasan untuk melakukan sesuatu pencegahan merokok berdasarkan persepsi

terhadap perilakunya. Teori ini menjelaskan bahwa semakin banyak individu merasa terancam oleh suatu peringatan, maka semakin cepat individu mengurangi ataupun berhenti akan perilakunya. Dalam hal ini salah satu faktor yang diambil adalah *cues to action* yaitu dimana pemerintah memberikan kampanye media massa sebagai bentuk dalam meyakinkan persepsi masyarakat untuk mengurangi atau menghentikan perilaku merokoknya.

Menurut variabel-variabel berikut, persepsi individu tentang ancaman sebagai akibat dari perilakunya bervariasi: Pertama, persepsi kerentanan (*Perceived susceptibility*) atau gagasan bahwa orang lebih cenderung mengambil tindakan pencegahan ketika mereka menganggap perilaku mereka berbahaya. Kedua, *perceived seriousness* keseriusan yang dirasakan mengacu pada seberapa serius seseorang memandang akibat dari tindakannya jika tidak dihentikan atau diubah.. Ketiga, *perceived benefits*, yaitu seseorang menilai keuntungan atau manfaat apa yang didapatkan jika menghentikan perilakunya (Arimbawa et al., 2020).

Jadi berdasarkan paparan di atas, persepsi adalah proses penguraian data atau informasi dari luar (lingkungan) berupa stimulus, yang kemudian diteruskan ke otak untuk diseleksi sebelum diorganisasikan sehingga terwujud interpretasi dalam bentuk persepsi. penilaian seseorang terhadap pengalaman

sebelumnya. Hubungan antara individu (lingkungan) dan pengalaman individu inilah yang menimbulkan persepsi. Sistem saraf otak mengeksplorasi hubungan ini menggunakan indera sebagai penghubung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Banyak hal yang mempengaruhi bagaimana persepsi dibentuk atau terdistorsi. Elemen-elemen ini dapat hadir dalam persepsi, item atau target yang dirasakan, atau konteks di mana persepsi itu dibuat.

Stimulus yang diterima sistem reseptor adalah faktor utama dalam persepsi. Yang dimaksud dengan istilah “stimulus” adalah kekuatan stimulus yang bersifat sederhana namun dapat membangkitkan kesadaran dan dapat dirasakan oleh individu. Stimulus dapat dirasakan jika stimulus tersebut cukup kuat dan melampaui ambang stimulus.

Menurut Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di kelompokkan menjadi :

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang memiliki sifat personal. Misalnya usia, jenis kelamin, kebutuhan individu, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang sifatnya subjektif (Wulandari et al., 2021)

2. Faktor Situasional

Faktor situasional terdiri dari petunjuk proksemik dan petunjuk kinesik. Petunjuk proksemik merupakan suatu studi dengan jarak sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Sedangkan petunjuk kinesik merupakan petunjuk umum dalam mempersepsikan orang lain dalam menjalin hubungan (Simbolon, 2008).

3. Faktor Struktural

Lingkungan, latar belakang budaya, dan agama merupakan contoh unsur struktural, yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi individu. Ini mengarah pada perspektif kedua yang dikemukakan oleh Krech dan Cruthfield, yang menurutnya domain perseptual dan kognitif selalu terstruktur dan diberi makna.

4. Faktor Personal

Pengalaman dan konsep diri adalah karakteristik pribadi yang memengaruhi cara orang lain memandang kita atau cara kita memandang diri sendiri. Pandangan interpersonal, interaksi antarpribadi, dan komunikasi semuanya secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pribadi..

Menurut Shifman dan Kanuk (2013), persepsi mengenai suatu objek atau hal lainnya berasal dari interaksi antara dua jenis faktor berikut ini:

1. Faktor stimulus

Faktor stimulus adalah faktor yang berupa karakter fisik misalkan ukuran, berat, warna, atau bentuk yang mampu menghasilkan suatu rangsangan pada indera manusia, sehingga terciptanya suatu persepsi sesuai apa yang dilihatnya.

2. Faktor individu

Elemen ini berbentuk proses yang tidak hanya mencakup indera manusia tetapi juga pengulangan proses sebelumnya, serta tujuan dan aspirasi utama individu (Mu'ah, 2021).

Kualitas orang yang mengamati rangsangan, yang dapat mempengaruhi persepsi, akan mempengaruhi respons yang terwujud dalam menanggapi. Kualitas-kualitas ini meliputi:

- a. Sikap

Pernyataan atau evaluasi tentang item disebut sikap.

- b. Motif

Motif adalah faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan bagaimana perasaan mereka.

- c. Minat

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu itulah yang mendorong rasa suka dan tidak sukanya terhadap hal tersebut.

d. Pengalaman masa lalu

Persepsi individu mungkin dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu karena individu hadir selama peristiwa tersebut.

e. Harapan

Keputusan dapat dipengaruhi oleh ekspektasi, dan kita sering mengabaikan ide, permintaan, atau penawaran yang tidak sesuai dengan ekspektasi kita.

3. Ciri-Ciri Persepsi

Proses persepsi yang rumit memerlukan persepsi, pengorganisasian, dan interpretasi. Akibatnya, sejumlah faktor mempengaruhi proses yang berlangsung.

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri persepsi:

- a. Pengandaian; Stimulasi harus sesuai dengan modalitas masing-masing indra, khususnya aspek sentuhan penting dari masing-masing indra.
- b. Alam semesta persepsi memiliki dimensi spasial; memiliki dimensi spasial.
- c. Waktu memiliki dimensi seperti cepat, lambat, tua, dan muda dalam dunia persepsi.

- d. Objek atau fenomena dalam dunia persepsi memiliki struktur yang dihubungkan dengan konteks secara keseluruhan oleh konteks.

4. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi diri, atau bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.
2. Persepsi lingkungan, khususnya yang dibentuk oleh konteks di mana informasi diperoleh.
3. Persepsi yang dipelajari, atau sudut pandang yang dikembangkan orang sebagai hasil menyerap informasi dari lingkungannya, seperti budaya atau sudut pandang yang dimiliki oleh teman atau orang tua.
4. Persepsi fisik, atau persepsi berdasarkan dunia yang diukur secara objektif (dunia konkret), seperti ketika kita secara fisik melihat atau mendengar sesuatu sebelum mengolahnya secara mental atau rasional.
5. Sementara persepsi lingkungan mengacu pada skala yang hanya berlaku untuk sejumlah orang tertentu, persepsi budaya menentukan skala yang sangat luas dalam masyarakat..

5. Tahapan-Tahapan Persepsi

Menurut penelitian psikologis, ini adalah proses yang membuat seseorang lebih menyadari hal-hal dan kejadian di sekitarnya.

Ada tiga tahap utama untuk proses perseptual ini, yaitu:

- 1) Orang-orang penuh perhatian dan membuat keputusan
- 2) Orang mengatur hal-hal yang diamati oleh indera.
- 3) Orang menetapkan interpretasi.

Pengamat psikologi komunikasi sering mengikuti lima tahapan persepsi, yaitu sebagai berikut:

- 2) Stimulasi: Ketika seseorang diberi stimulus (seperti dari dunia luar), indera mereka segera mulai menafsirkannya.
- 3) Organization: Rangsangan disusun sesuai dengan susunan yang telah ditentukan, seperti scrip atau schemata, yang meliputi pembuatan semacam diafragma di sekitar rangsangan (refleks perilaku).
- 4) Interpretasi-evaluasi: Orang menafsirkan dan menilai informasi.

6. Indera-Indera yang Melakukan Persepsi

Proses persepsi dimulai ketika reseptor menerima input (indera). Indra manusia secara bertahap mulai berfungsi sesuai dengan perkembangan fisik setelah lahir. Sehingga segala sesuatu

yang terjadi padanya memiliki dampak emosional padanya, diubah oleh pengaruh eksternal baru, dan mengandung sentimen yang pada akhirnya menentukan bagaimana dia memandang dan memahami dunia luar.

Organ indera manusia terdiri dari lima varietas berbeda; ini disebut sebagai "lima indera." Panca indera adalah alat yang paling penting untuk persepsi karena memberi orang kemampuan untuk mengubah informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

7. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini adalah beberapa hukum dasar persepsi yang harus dipahami setiap orang:

a. Persepsi itu relative

Menurut prinsip relatif, setiap orang akan mempersepsikan sesuatu secara berbeda, oleh karena itu bagaimana sesuatu dipersepsikan bergantung pada sumber persepsinya.

b. Persepsi cukup pilih-pilih

Menurut teori ini, persepsi seseorang dipengaruhi oleh minat, preferensi, kapasitas untuk memanfaatkan, dan kesesuaian untuk mereka.

c. Mengontrol persepsi

Agar orang lebih mudah memproses lingkungan dan rangsangannya, persepsi perlu disusun dan dikendalikan.

d. Persepsi bersifat pribadi

Persepsi individu dapat dipengaruhi oleh harapan atau aspirasi. Pengetahuan ini menunjukkan bagaimana sebenarnya persepsi subyektif itu.

e. Meskipun memiliki keadaan yang sama, orang atau kelompok yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang mereka. Gagasan ini terkait langsung dengan variasi dalam.

B. Masyarakat

Secara umum, masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama, berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama lebih jauh, dan sudah menjunjung tinggi aturan dan tradisi tertentu di lingkungannya.

Kata Latin "masyarakat", yang berarti "teman", adalah sumber dari istilah bahasa Inggris "masyarakat", yang berarti "masyarakat". Mereka yang berbahasa Arab disebut sebagai "musarak."

Dalam arti luas, masyarakat didefinisikan sebagai hubungan orang hidup berdampingan tanpa dibatasi oleh hal-hal seperti geografi atau batas-batas nasional. Sedangkan masyarakat dalam arti yang paling ketat adalah kumpulan orang yang dibatasi oleh faktor-faktor seperti kelas, bangsa,

wilayah, dll. Definisi lebih lanjut dari masyarakat adalah mapan (Utara et al., 2021).

C. Rokok

Rokok digambarkan sebagai batang tembakau linting seukuran jari kelingking yang dibungkus kertas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (daun nipah, kertas, dll). Rokok berdiameter 10 mm dan potongan kertas silinder sepanjang 70-120 mm. Mereka memiliki daun tembakau kering yang telah dihaluskan.

Asap rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara sebelum dihirup melalui bibir pada ujung yang berlawanan. Rokok, termasuk cerutu, rokok kretek, rokok putih, dan barang lain yang berasal dari *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lain atau sintesisnya, ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (2013) sebagai produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, atau dihirup.

D. Label Gambar Visual Peringatan Bahaya Merokok

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus berupaya mencegah, meminimalisir, bahkan menghentikan kebiasaan merokok di kalangan penduduknya. Ini karena merokok sangat berbahaya bagi kesehatan Anda dan dapat

menyebabkan serangan jantung, kanker, kesulitan paru-paru, dan banyak lagi.

Perjuangan pemerintah melawan rokok melalui peringatan tercetak tentang risikonya belum berhasil. Karena belum didemonstrasikan, mereka tidak termotivasi, tidak peduli, dan tulisannya terlalu kecil dan tidak terbaca, mereka tidak percaya, yang menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan belum berhasil dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya berhenti. perilaku merokok yang berbahaya bagi kesehatan (Kementerian Republik Indonesia, 2012). Bentuk korespondensi menarik yang ditujukan kepada masyarakat umum adalah himbauan yang terkandung dalam pemasaran rokok, yang merupakan taktik terbaru yang diterapkan pemerintah Indonesia untuk memerangi penggunaan tembakau dan telah disosialisasikan secara luas sejak awal Januari 2014. (Hanso, 2016).

Hampir separuh orang yang membaca peringatan kesehatan pada bungkus rokok tidak mempercayainya, dan 26% tidak termotivasi untuk berhenti merokok, padahal lebih dari 90% perokok telah melakukannya. Fokus pada negara yang berbeda menunjukkan bahwa peringatan tertulis dengan visual lebih kuat daripada peringatan tertulis saja. Oleh karena itu, penting untuk mengingat pesan kesejahteraan pada kemasan rokok saat memilih format bahasa dan gambar untuk menarik perhatian perokok dan

bukan perokok terhadap dampak negatif merokok terhadap kesejahteraan mereka (Badan POM, 2013).

Pemerintah sedang mengembangkan rencana untuk menambahkan Peringatan Kesehatan Masyarakat (PHW) ke bungkus rokok, meskipun ruang gambar sekarang hanya menempati 40% dari bungkus rokok. Penambahan gambar peringatan bahaya rokok ini merupakan tindak lanjut PP No. 109 Tahun 2012 dan pelaksanaan Permenkes No. 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Tahun berikutnya, pembaruan PHW dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran perokok akan bahaya merokok bagi kesehatan mereka. Kami ingin dapat memberikan informasi yang perlu diketahui semua orang dengan menggunakan gambar yang mudah dilihat, relevan, dan mudah diingat, sehingga semakin banyak orang yang mengetahui risiko dan bahaya yang terkait dengan merokok (Ekawati & Darmawan, 2019).

Contoh Gambar Peringatan Kesehatan



Gambar 2. 1 Gambar orang merokok

Dengan asap yang membentuk tengkorak



Gambar 2. 2 Gambar kanker mulut



Gambar 2. 3 Gambar orang merokok dengan anak didekatnya



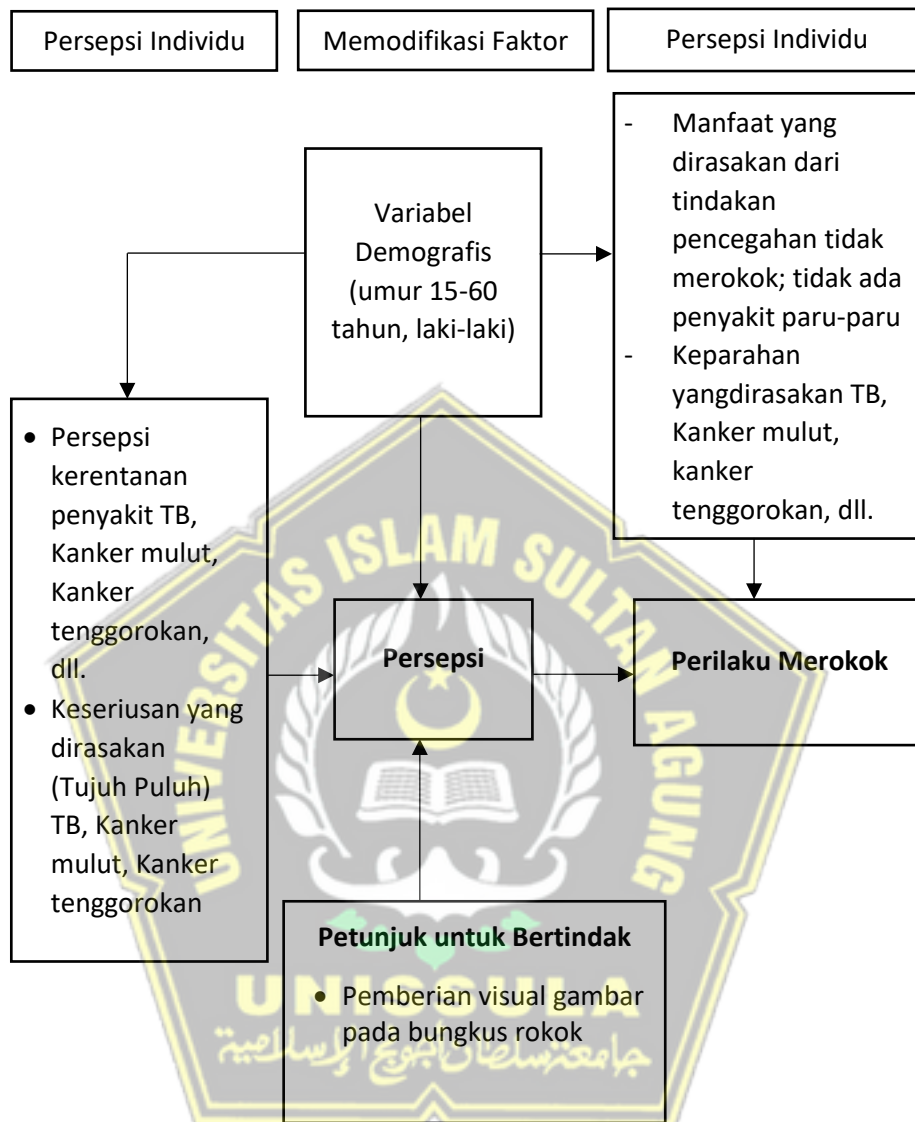
Gambar 2. 4 Gambar paru-paru yang menghitam karena kanker



Gambar 2. 5 Gambar kanker Tenggorokan

(Sumber : p2ptm.kemkes.go.id)

E. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Area yang diteliti

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel

Riset deskriptif variabel yang hendak dipakai dalam suatu riset merupakan variabel tunggal (Rahman, 2017). Pada riset ini variabel yang digunakan merupakan persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Bersumber pada ruang lingkup serta tujuan penelitian maka riset hingga periset memakai desain *survei*. Menurut Sugiyono (2015) desain *survei* ialah tata cara penelitian kuantitatif. Ini berusaha mengumpulkan data dari area alami tertentu, meskipun penulis melihat pengumpulan data sebagai tujuan sekunder. Variabel yang akan diteliti adalah gambaran persepsi masyarakat

terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah warga di daerah Kecamatan Genuk Semarang yang meliputi 13 kelurahan dengan besar populasi sejumlah 122.505 orang pada tahun 2022.

b. Besar Sampel

Sampel dianggap mencerminkan jumlah populasi karena termasuk bagian dari objek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dengan memperhatikan karakteristik sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian pada populasi target dan populasi terjangkau (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Umur 15-60 tahun
2. Laki-laki

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah untuk menjaga beberapa subjek penelitian yang memenuhi persyaratan inklusi karena berbagai alasan (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak kooperatif
2. Tidak komunikatif
3. Tidak mengikuti penelitian sampai selesai
4. Memiliki minimnya penglihatan, rungu, ataupun kendala kognitif yang bisa membatasi jalannya riset.

c. Besar Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah obyek yang diteliti untuk mewakili dari populasi (Notoatmodjo, 2018).

Besar sampel minimal penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N (d)^2}$$

$$n = \frac{230.535}{1+230.535 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{230.535}{2306,35}$$

$$n = 99,9 \text{ atau } 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,1)

d. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel yang telah diambil untuk mengurangi biaya, tenaga, dan waktu dikenal dengan teknik sampling. Strategi pengambilan sampel penelitian adalah *Consecutive Sampling* atau sering disebut dengan pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sampel (Nursalam, 2016). Berdasarkan penghitungan sampel, sampel pada penelitian ini berjumlah 101 perokok aktif maupun pasif. Terdapat 13 kelurahan pada kecamatan Genuk Semarang dengan masing-masing jumlah perokok yang berbeda-beda.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 – Januari 2023. Waktu penelitian dihitung dari awal pembuatan proposal sampai penyusunan

laporan hasil Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

F. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
1.	Persepsi	Pendapat masyarakat tentang visual gambar peringatan pada bungkus rokok	Kuesioner terdiri atas 20 item pernyataan (Faizi, 2017)	1. Pernyataan positif a. Sangat setuju : 4 b. Setuju : 3 c. Tidak setuju : 2 d. Sangat tidak setuju: 1 2. Pernyataan negatif a. Sangat setuju : 1 b. Setuju : 2 c. Tidak Setuju : 3 d. Sangat tidak setuju : 4 - Kuesioner ini menghasilkan skor tertinggi 80 dan terendah 20. - Kriteria menggunakan <i>cut of point</i> mean: 1. Persepsi positif: skala $\geq$ mean 2. Persepsi negative: skala $<$ mean.	Nominal

Tabel 3. 2 Variabel penelitian

G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam riset ini terdiri dari 2 bagian yang merupakan kuesioner penelitian Faizi (2017) yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan dengan *scoring* model skala likert yang diisi oleh responden pada kuisisioner yang dibagikan. Skala likert terdiri dari 4 (empat) skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai untuk pernyataan positif atau negatif seperti tabel dibawah ini :

Pernyataan positif	Skala	Pernyataan negative
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Tabel 3. 3 Skala dan Skor Variabel Bebas dan Terikat

Menurut Najmah (2016) menegaskan bahwa cut of point mean dengan kriteria skor dapat digunakan untuk mendistribusikan skor menjadi dua kelompok pada data normal. :

- Persepsi positif jika skor $\geq$ mean
- Persepsi negatif jika skor $<$ mean

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari uji validitas yang dicoba Muhammad Farhan Faizimenyataan pada bagian *Corrected Item-Total Correlation* segala soal mempunyai nilai positif dengan nilai lebih besar dari 0.05 (0.05), jadi kesimpulannya kuesioner persepsi masyarakat dinyatakan valid, karena pada setiap item memiliki nilai *corrected item total correlation* > 0.05 . Peneliti melakukan pengujian dengan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.88 dengan jumlah 20 item, jadi kesimpulannya nilai *Chonbach's Alpha* lebih besar dari 0.6, maka kuesioner terbukti reliabel ($0.88 > 0.6$).

I. Metode Pengumpul Data

a. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian lembar persetujuan kepada responden, lalu responden menjawab pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan untuk melakukan uji, lalu melakukan perijinan penelitian di Kecamatan Genuk.

Penentuan sampel dilakukan dengan melakukan *consecutive sampling* dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan penduduk di Kecamatan Genuk menggunakan kuesioner dalam bentuk GFrom yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk memperoleh data,

setelah didapatkan jumlah populasi peneliti menghitung setiap sampelkelurahan dengan cara mentratifikasi setiap kelurahan sehingga didapatkan jumlah sampel setiap kelurahannya lalu setiap sampel ditentukan eklusi dan inklusinya sesuai sampel, responden yang telah memenuhi eklusi dan inklusi. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan penelitian mengenai cara pengisian gform tersebut. Gform diisi langsung dan didampingi oleh peneliti dan mengarahkan apabila responden mengalami kesulitan. Kemudian peneliti memberitahukan kepada responden.

J. Analisi Data

a. Pengolahan data

Proses pengumpulan data atau meringkas data berdasarkan kumpulan data mentah dan menerapkan formula yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dikenal sebagai pemrosesan data. Pengolahan data dapat dibagi menjadi :

i. Sunting Data

Editing data adalah proses yang digunakan untuk memeriksa isi formulir kuesioner yang harus memuat kriteria jawaban yang lengkap, tepat, relevan, dan konsisten.

ii. Pengodean Data

Pengodean data adalah pengklasifikasian tanggapan responden ke dalam nilai numerik untuk setiap tanggapan. Karakteristik peserta berikut dari kuesioner persepsi diberi kode dalam penelitian ini:.

a. Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

Dan seterusnya

b. Usia responden

13 tahun : U1

14 tahun : U2

15 tahun : U3

Dan seterusnya

c. Umur pertama kali merokok

Kurang dari 10 tahun : X1

Antara 10 – 14 tahun : X2

Lebih dari 14 tahun : X3

d. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Tidak ada : F1

Keluarga : F2

Teman : F3

Iklan : F4

e. Pengalaman melihat gambar kesehatan pada kemasan rokok

Pernah : G1

Tidak pernah : G2

f. Kriteria persepsi visual

Positif : P1

Negatif : P2

iii. Data Entry

Untuk menentukan frekuensi dan mengevaluasi data, peneliti memasukkan data yang terkumpul ke dalam tabel program komputer SPSS versi 24 pada tahap entri data. Angka-angka dari kuesioner yang diisi 100 sampel dari Kecamatan Genuk digunakan sebagai data penelitian. Pada tahap coding, data kategori juga diinput dengan menggunakan bilangan bulat sebagai kode preset..

iv. Data Cleaning

Peneliti mengecek ulang data yang telah dimasukkan pada tahap cleaning dengan merevisi setiap kuesioner yang telah diisi responden dan membandingkan hasil entry data pada software SPSS versi 24. Hal ini diyakini dapat menjamin ketepatan dan kebenaran data. analisis.

b. Analisa Data

Perangkat lunak digunakan untuk membantu dalam analisis data, yang merupakan studi univariat. Analisis ini berusaha untuk mengklarifikasi atau mencirikan sifat masing-masing variabel penelitian(Notoatmodjo, 2018). Variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu persepsi. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya prosentase sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

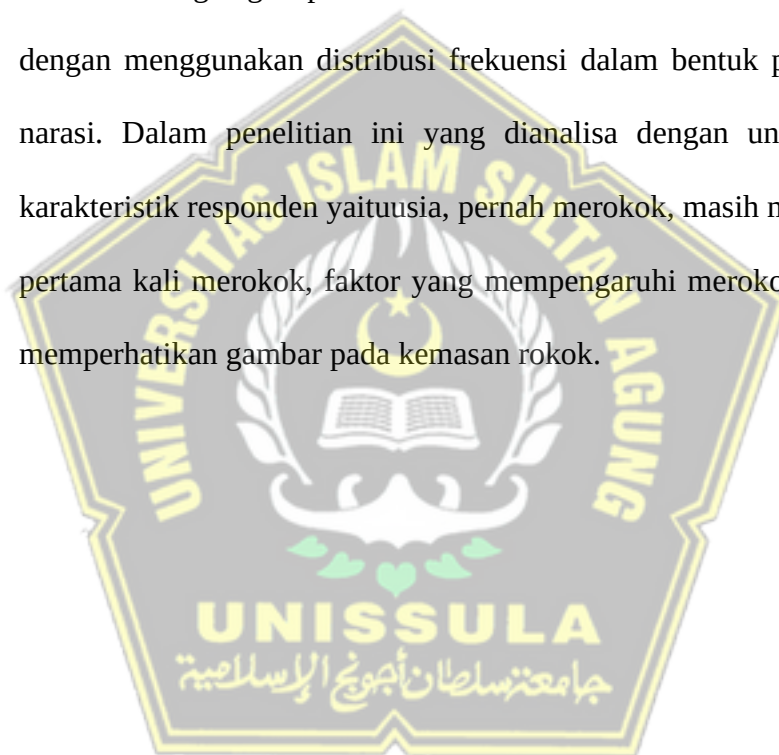
X = Hasil prosentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh Observasi

100% = Bilangan genap

dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk presentase dan narasi. Dalam penelitian ini yang dianalisa dengan univariat adalah karakteristik responden yaitu usia, pernah merokok, masih merokok, umur pertama kali merokok, faktor yang mempengaruhi merokok, dan pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok.



K. Kode Etik

Etika penelitian harus diikuti saat mempekerjakan subjek manusia. Manfaat, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan keadilan adalah tiga prinsip etika penelitian. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tempat peneliti melakukan uji etik.

1. Menghormati jiwa manusia (menghormati martabat manusia). Peneliti harus memperhatikan hak responden untuk mengakses informasi terbuka tentang penelitian, kebebasan memilih, dan kebebasan dari paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian oleh pihak manapun. memberikan informed consent untuk penyelidikan ini.
2. Setiap manusia memiliki hak individu yang mendasar, termasuk hak atas privasi dan kebebasan berekspresi. Menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian. Sampai dengan jumlah responden yang dijangkau dalam penelitian ini, nama responden hanya ditulis dengan inisial R1.
3. Keadilan responden harus dilaksanakan dengan benar untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan dan kerugian bagi lansia yang menjadi responden secara fisik, mental, dan sosial.
4. Pertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan dialami. Dengan membatasi potensi efek negatif pada individu, peneliti melakukan penelitian sejalan dengan metode penelitian untuk menghasilkan

temuan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan masyarakat.

5. 5. Izin sadar diberikan setelah mendapat informasi lengkap. Di sini, etika penelitian mengamanatkan bahwa subjek bersedia untuk menolak dihubungi untuk penelitian. Pihak peneliti adalah pihak yang ingin mendalami topik tersebut. Persetujuan mutlak dari peserta penelitian diperlukan untuk itu. Kedua, peneliti tidak dapat memaksa partisipan penelitian karena berhak menolak. Ketiga, peserta penelitian akan membocorkan informasi pribadi kepada kenalan baru. Sebagai seorang peneliti, Anda akan sering menjumpai subjek penelitian yang tidak dikenal. Oleh karena itu, masuk akal jika peserta penelitian enggan berbagi informasi dengan orang asing. Akibatnya, baik responden maupun peneliti harus menyetujui, oleh karena itu informed consent harus digunakan. sehingga tidak ada pihak yang merasa kurang terwakili. Namun sebelumnya, peneliti harus menjelaskan motivasi di balik metode yang digunakan dalam penelitian. dengan tujuan agar subjek penelitian tidak protes untuk dilirik(Erfiana et al., 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan 101 responden masyarakat di Kecamatan Genuk Semarang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Genuk Semarang dengan menggunakan desain *deskriptif*. Instrumen yang digunakan dalam mengukur persepsi masyarakat tentang iklan pada bungkus rokok adalah kuesioner penelitian Faizi (2017).

A. Hasil Penelitian

Hasil data yang ditampilkan pada penelitian ini berupa analisis univariat. Analisis univariat meliputi data demografi dan kuesioner, analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden yang diteliti dan persepsi masyarakat tentang visual gambar pada bungkus rokok.

Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk table distribusi sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden merupakan ciri-ciri khas yang melekat pada diri responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang ditampilkan adalah umur, pernah merokok, masih merokok, umur pertama kali

merokok, faktor yang mempengaruhi merokok, dan pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok.

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Gambaran responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Umur

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Usia (tahun)		
15-24	21	20,8
25-34	73	72,3
>35	7	6,9
Total	101	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang diteliti berusia 15-24 tahun sebanyak 21 (20,8%), responden usia 25-34 tahun sebanyak 73 (72,3%), dan responden usia lebih dari 35 tahun sebanyak 7 (6,9%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Merokok

Gambaran responden berdasarkan kelompok umur masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Perilaku Merokok di Masa Lalu

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Pernah merokok		
Pernah	57	56,4
Tidak pernah	44	43,6
Total	101	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang pernah merokok sebanyak 57 (56,4%), responden tidak pernah merokok sebanyak 44 (43,6%).

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masih Merokok

Tabel 4. 3 Perilaku Merokok Saat Ini

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Masih merokok		
Iya	34	33,7
Tidak	67	66,4
Total	101	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang masih merokok sebanyak 34 (33,7%), responden yang sudah berhenti merokok sebanyak 67 (66,4%).

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pertama Kali Merokok

Tabel 4. 4 Perilaku Merokok Pertama Kali

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Umur pertama kali merokok		
<10 Tahun	4	7,0
10-14 Tahun	12	21,1
>14 Tahun	41	71,9
Total	57	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa umur pertama kali responden merokok umur <10 tahun sebanyak 4 (7,0%), umur 10-14 tahun sebanyak 12 (21,1%), dan umur >14 tahun sebanyak 41 (71,9%).

e. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Merokok

Tabel 4. 5Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Faktor yang mempengaruhi merokok?		
Tidak ada	40	39,6
Orang tua	8	7,9
Teman	51	50,5
Iklan	2	2,0
Total	101	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi merokok, faktor tidak ada sebanyak 35 (47,2%), faktor orang tua sebanyak 1 (1,3%), faktor teman sebanyak 36 (48,6%), faktor iklan sebanyak 2 (2,7%).

f. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Memperhatikan Gambar Pada Kemasan Rokok

Tabel 4. 6Perilaku Perhatian Terhadap Gambar Kemasan Rokok

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok?		
Pernah	96	95,0
Tidak pernah	5	5,0
Total	101	100,0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok sebanyak 96 (95,0%), responden yang tidak pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok sebanyak 5 (5,0%).

2. Pernyataan Persepsi Masyarakat

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Tentang Visual Gambar Peringatan Pada Bungkus Rokok (n = 101)

No	Pernyataan	Hasil							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	f	%
1	Peringatan kesehatan pada kemasan rokok lebih jelas dalam bentuk gambar	57	56,4	30	29,7	6	5,9	8	7,9
2	Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar sama saja efeknya dengan bentuk tulisan	34	33,7	38	37,6	22	21,8	7	6,9
3	Saya lebih memperhatikan peringatan kesehatan setelah berubah dalam bentuk gambar	4	4,0	16	15,8	35	34,7	46	45,5
4	Saya mulai berpikir untuk berhenti merokok sejak melihat gambar kesehatan pada kemasan rokok	14	13,9	11	10,9	31	30,7	45	44,6
5	Asap rokok berbahaya bagi anak-anak	4	4,0	1	1,0	6	5,9	90	89,1
6	Orang yang merokok seharusnya tidak merokok di dekat anak-anak	2	2,0	2	2,0	8	7,9	89	88,1
7	Perokok bebas merokok di mana saja selagi tidak ada larangan	22	21,8	26	25,7	18	17,8	35	34,7
8	Merokok tidak berbahaya bagi mereka yang sudah berusia 18 tahun ke atas	14	13,9	17	16,8	23	22,8	47	46,5
9	Gambar pada no 2,3 dan 4 merupakan penyakit yang disebabkan karena perilaku merokok	6	5,9	8	7,9	28	27,7	59	58,4
10	Saya merasa takut apabila melihat gambar no 2, 3 dan 4 pada kemasan rokok	10	9,9	16	15,8	25	24,8	50	49,5
11	Saya merasa jijik apabila melihat gambar no 2, 3 dan 4 pada kemasan rokok	4	4,0	14	13,9	25	24,8	58	57,4
12	Gambar no 2, 3 dan 4 membuat saya paham tentang bahaya merokok	3	3,0	10	9,9	32	31,7	56	55,4
13	Saya menjadi ragu untuk merokok setelah melihat gambar no 2, 3 dan 4	9	8,9	17	16,8	24	23,8	51	50,5
14	Jika saya merokok maka kemungkinan saya akan terkena penyakit seperti pada gambar no 2, 3 dan 4	9	8,9	12	11,9	34	33,7	46	45,5

15	Penyakit seperti gambar no 2, 3 dan 4 hanya akan menyerang perokok berat saja	30	29,7	25	24,8	21	20,8	25	24,8
16	Gambar no 2, 3 dan 4 hanya untuk menakut-nakuti saja	26	25,7	13	12,9	28	27,7	34	33,7
17	Penyakit yang disebabkan perilaku merokok dapat menyebabkan kematian	7	6,9	10	9,9	32	31,7	52	51,5
18	Gambar no 5 merupakan seorang perokok yang tidak takut mati	13	12,9	19	18,8	29	28,7	40	39,6
19	Merokok dapat mengurangi usia harapan hidup	11	10,9	18	17,8	29	28,7	43	42,6
20	Perilaku merokok dapat menyebabkan kematian baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain yang terkena asap rokok	7	6,9	11	10,9	33	32,7	50	49,5

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang diteliti memberikan gambaran persepsi terhadap visual gambar pada bungkus rokok saat dilakukan penelitian. Dari 20 pernyataan yang mengacu pada persepsi visual gambar pada bungkus rokok, sebagian besar responden memilih persepsi meliputi : Pernyataan 1 (Peringatan kesehatan pada kemasan rokok lebih jelas dalam bentuk gambar), Pernyataan 2 (Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar sama saja efeknya dengan bentuk tulisan), Pernyataan 3 (Saya lebih memperhatikan peringatan kesehatan setelah berubah dalam bentuk gambar), Pertanyaan 4 (Saya mulai berpikir untuk berhenti merokok sejak melihat gambar kesehatan pada kemasan rokok), Pernyataan 9 (Gambar pada no 2,3 dan 4 merupakan penyakit yang disebabkan karena perilaku merokok), Pernyataan 10 (Saya merasa takut apabila melihat gambar no 2, 3 dan 4 pada kemasan rokok), Pernyataan 11 (Saya merasa jijik apabila melihat gambar no 2, 3 dan 4 pada kemasan

rokok), Pernyataan 12 (Gambar no 2, 3 dan 4 membuat saya paham tentang bahaya merokok), Pernyataan13 (Saya menjadi ragu untuk merokok setelah melihat gambar no 2, 3 dan 4), Pernyataan 14 (Jika saya merokok maka kemungkinan saya akan terkena penyakit seperti pada gambar no 2, 3 dan 4), Pernyataan 15 (Penyakit seperti gambar no 2, 3 dan 4 hanya akan menyerang perokok berat saja), Pernyataan16 (Gambar no 2, 3 dan 4 hanya untuk menakut-nakuti saja), Pernyataan 18 (Gambar no 5 merupakan seorang perokok yang tidak takut mati).

Tabel 4. 8 Nilai-nilai Statistik Berdasarkan Skor Persepsi Masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang

Rata-rata	Nilai Tengah	Nilai Yang Sering Muncul	Skor Minimal	Skor Maksimal
38.4	39	41	20	71

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor persepsi responden adalah 38.4, kuartil (median) skor persepsi adalah 39, nilai yang paling banyak muncul (modus) skor persepsi adalah 41, skor persepsi terendah adalah 20, skor persepsi tertinggi adalah 71.

3. Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar pada Bungkus Rokok

Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4. 9Kategori Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar pada Bungkus Rokok (n = 101)

Kategori Persepsi	Jumlah	Presentase (%)
Persepsi Positif	51	50.5

Persepsi Negatif	50	49.5
Total	101	100.0

Tabel 4.9 menunjukkan lebih banyak responden yang berpersepsi positif sebanyak 51 (50.5%). Walaupun berbeda tipis dengan responden berpersepsi negatif sebanyak 50 (49.5%).

Tabel 4. 10 Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok Berdasarkan Karakteristik Responden (n=101)

Karakteristik	Persepsi Positif	Persepsi Negatif	Jumlah	Presentase (%)
Umur (tahun)				
15-24	11	10	21	20.8
25-34	38	35	73	72.3
>35	3	4	7	6.9
Total			101	100.0
Pernah merokok				
Pernah	35	22	57	56.4
Tidak pernah	16	28	44	43.6
Total			101	100.0
Masih merokok sampe sekarang?				
Iya	26	8	34	33.7
Tidak	25	42	67	66.3
Total			101	100.0
Umur pertama kali merokok?				
<10 tahun	4	5	9	13.4
10-14 tahun	7	5	12	17.9
>14 tahun	27	19	46	68.6
Total			67	100.0
Faktor yang pertama kali mempengaruhi merokok?				
Tidak ada	21	14	35	40.6
Orang tua	1	-	1	1.1
Teman	22	14	36	41.8
Iklan	2	-	2	2.3
Dll	7	5	12	13.9
Total			86	100.0
Pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok?				
Pernah	48	48	96	95.0
Tidak pernah	3	2	5	5.0
Total			101	100.0

Tabel 4.10 menunjukkan pada karakteristik responden umur 15-24 tahun lebih banyak responden yang berpersepsi positif sebanyak 11, umur 25-34 yang berpersepsi positif sebanyak 38, dan pada umur lebih dari 35 tahun berpersepsi positif sebanyak 3. Lebih dari setengah responden pada karakteristik pernah merokok berpersepsi positif sebanyak 35, sedangkan untuk tidak pernah merokok berpersepsi positif sebanyak 16. Lebih dari setengah responden pada karakteristik masih merokok sampe sekarang berpersepsi positif sebanyak 26, yang sudah berhenti merokok sampe sekarang berpersepsi positif sebanyak 25. Lebih dari setengah responden pada karakteristik umur pertama kali merokok dengan umur <10 tahun berpersepsi positif sebanyak 4, umur 10-14 tahun berpersepsi positif sebanyak 7, umur >14 tahun berpersepsi positif sebanyak 27. Lebih dari setengah responden pada karakteristik faktor yang pertama kali mempengaruhi merokok memilih tidak ada berpersepsi positif sebanyak 21, yang dipengaruhi oleh faktor orang tua berpersepsi positif sebanyak 1, yang dipengaruhi oleh faktor teman berpersepsi positif sebanyak 22, yang dipengaruhi oleh faktor iklan berpersepsi positif sebanyak 2, yang dipengaruhi oleh faktor lain berpersepsi positif sebanyak 7. Lebih dari setengah responden pada karakteristik pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok menjawab pernah dengan persepsi positif sebanyak 48, dan tidak pernah memperhatikan kemasan rokok berpersepsi positif sebanyak 3.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Pada hasil yang tertera telah menguraikan tentang masing-masing karakteristik responden yang terdiri atas umur, pernah merokok, masih merokok, umur pertama kali merokok, faktor yang mempengaruhi merokok, dan pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok, serta analisa univariate persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok. Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden dengan Persepsi terhadap Visual Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dengan persepsi positif dimiliki oleh sebagian besar responden dengan rentang umur 25-34 tahun. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang berumur 25-34 tahun cenderung sudah mempunyai pemikiran yang baik karena semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuan yang didapat juga semakin luas. Sehingga di umur 25-34 tahun banyak responden yang memiliki keputusan untuk berhenti merokok, salah satu alasannya dikarenakan bahwa berhenti merokok lebih baik pada usia sedini mungkin karena semakin cepat anda berhenti, semakin baik fungsi paru-paru anda. Kematian dan kecacatan

akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok juga dapat dikurangi dengan meningkatkan usia perokok dan bukan perokok (berhenti merokok). Menurut penelitian Nursalam & Pariani (2019), orang yang berusia lebih dari 21 tahun lebih mudah menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam. Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan jika semakin tua umurnya.

Berdasarkan Pengalaman pernah merokok sebagian besar responden pernah merokok. Hal ini juga didukung oleh Penelitian Bansal-Travers et al. (2018), dampak desain bungkus rokok, diskriptor, dan label peringatan pada risiko yang dirasakan di AS, yang menyatakan bahwa mayoritas responden pernah merokok, sebagian besar responden berusaha untuk tidak khawatir dengan label peringatan bahaya merokok setelah melihatnya, dan hasil penelitian juga menyatakan bahwa label peringatan menggunakan gambar untuk tujuan untuk menarik perhatian, mendorong berpikir mengenai risiko, dan menyatakan bahwa label peringatan menggunakan gambar untuk tujuan memotivasi untuk berhenti merokok.

Berdasarkan umur pertama kali merokok di umur >14 tahun yang dimana sebagian besar responden memasuki tahap remaja. Di tahap ini merupakan tahap remaja mencari jati dirinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarwoto et al. (2020), yang menyatakan bahwa tahap remaja dimulai dari usia 10 sampai 20 tahun dan ditandai dengan berbagai pertumbuhan yang cepat yang seringkali menyebabkan kesulitan

dalam menyesuaikan diri. Pada masa inilah remaja mulai mencari jati dirinya.

Berdasarkan karakteristik responden sampai sekarang sebagian besar masih tetap mengkonsumsi rokok dikarenakan responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman. Rendahnya tingkat asosiasi dalam penelitian ini diakibatkan oleh faktor tersebut. Ketika orang lebih terpengaruh oleh ajakan temannya untuk merokok dan mengabaikan sentimen kecemasannya akan bahaya rokok, sensasi teror yang mereka dapatkan ketika melihat gambar kesehatan pada bungkus rokok seakan sirna. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya, sehingga mereka cenderung mencoba dan meniru perilaku baru yang mereka pelajari dari mereka. Selain itu, perbedaan signifikan dari 101 responden antara responden dengan kesan baik dan negatif menunjukkan adanya perilaku tetap merokok walaupun responden mengetahui hal-hal negatif yang akan muncul jika masih mengonsumsi rokok.

Berdasarkan karakteristik apakah responden pernah memperhatikan gambar pada kemasan rokok, ditemukan sebagian besar responden memperhatikan kemasan rokok. Hal itu menyebabkan hasil persepsi positif dan persepsi negatif seimbang, ketika hal ini terjadi perspektif yang muncul seharusnya menguntungkan karena menurut penelitian Hasri Permatasari (2019), persepsi masyarakat terhadap gambar peringatan kesehatan menyebabkan mereka merasa jijik dan takut ketika melihatnya. Selain itu, 36% responden melaporkan memiliki persepsi negatif. Ini lebih lanjut

menunjukkan bagaimana grafik peringatan kesehatan tidak selalu menghasilkan persepsi yang menguntungkan.

B. Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok

Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada bagian persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok ditemukan bahwa lebih banyak responden yang memiliki persepsi positif terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok sebesar 50.5%.

Persepsi positif ini merupakan pandangan atau pendapat masyarakat yang mengklaim bahwa gambaran yang disajikan dalam gambar peringatan kesehatan, khususnya gambar dampak merokok, ternyata benar dan berbahaya. Akibatnya, persepsi yang dihasilkan harus persepsi yang positif, sebagaimana penelitian Hasri Permatasari (2019) juga menyatakan bahwa mahasiswa PGSD terhadap gambar peringatan kesehatan menyebabkan mereka merasa jijik dan takut ketika melihat gambar-gambar bahaya merokok yang tidak menyenangkan tersebut. Selain itu, 36% responden melaporkan memiliki persepsi negatif. Hal ini semakin menunjukkan kemampuan visual peringatan kesehatan yang terbatas untuk memengaruhi penilaian yang menguntungkan. Hal ini dapat dihubungkan dengan model teori *Health Belief Model* (HBM)

Teori ini menjelaskan bahwa semakin banyak individu merasa terancam oleh suatu peringatan, maka semakin cepat individu mengurangi

ataupun berhenti akan perilakunya. Dalam hal ini salah satu faktor yang diambil adalah *cues to action* yaitu dimana pemerintah memberikan kampanye media massa sebagai bentuk dalam meyakinkan persepsi masyarakat untuk mengurangi atau menghentikan perilaku merokoknya. Dalam hal ini, hal ini dapat berdampak positif.

Berdasarkan analisis univariat sebanyak 50,5% responden di Kecamatan Genuk Kota Semarang menunjukkan sikap yang baik berdasarkan kesan positif dari visual peringatan kesehatan, menurut hasil analisis univariat. Evaluasi konstruktif masyarakat terhadap grafik peringatan kesehatan inilah yang akhirnya meyakinkan mereka untuk berhenti merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryanto(2018), yang menyatakan bahwa partisipan mengalami ketakutan saat berhadapan dengan foto. Melihat grafik peringatan kesehatan akan membuat Anda berhenti merokok. Responden diminta untuk mengeksplorasi daya tarik rasa takut oleh grafik peringatan kesehatan dengan mengidentifikasi dua hal. tentukan kerugian dari tidak menggunakan produk terlebih dahulu. Tentukan efek negatif dari aktivitas berisiko selanjutnya.

Menurut penelitian Zhu et al. (2019), 48,2% responden memiliki kesan baik dan mengembangkan sikap untuk berhenti merokok. Selain itu, 6% orang masih bersikap negatif meskipun memiliki persepsi yang baik. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan kebutuhan seseorang yang menganggap rokok bukan hal yang perlu ditakuti sebeginitunya dan juga masyarakat sekarang sudah lebih canggih dalam mensiasati agar

kemasasan rokok tidak membuat jijik, masyarakat dengan cerdas mengganti kemasakan rokok dengan kaleng-kaleng cantik berwarna warni sehingga keinginan merokok semakin tinggi. Dalam hal ini pemerintah harus berupaya untuk menstabilkan antara persepsi dan sikap agar dapat terjadinya keselarasan antara persepsi positif yang diimbangi dengan perilaku sikap yang positif juga.

Institusi Kesehatan Depkes juga dapat membantudalam menurunkan angka konsumsi rokok yaitu dengan memberikan terapi berhenti merokok misalnya berupa *hypnotherapy*. Berdasarkan hasil penelitian Anisah (2019), komponen paling mendasar dari terapi hipnotis adalah mengajak orang tersebut untuk berlatih relaksasi. Dengan kata lain, terapis akan menggunakan "kalimat saran" sebagai reaksi atas respon baik klien dan situasi yang mereka hadapi, dan untuk mempengaruhi kondisi psikologis hipnotis klien (yang rileks akibat pengaruh hipnotis). Target dari terapi adalah memperkuat motivasi klien agar mampu menyembuhkan dirinya sendiri dari ketergantungan rokok dengan kemampuan pikirannya.

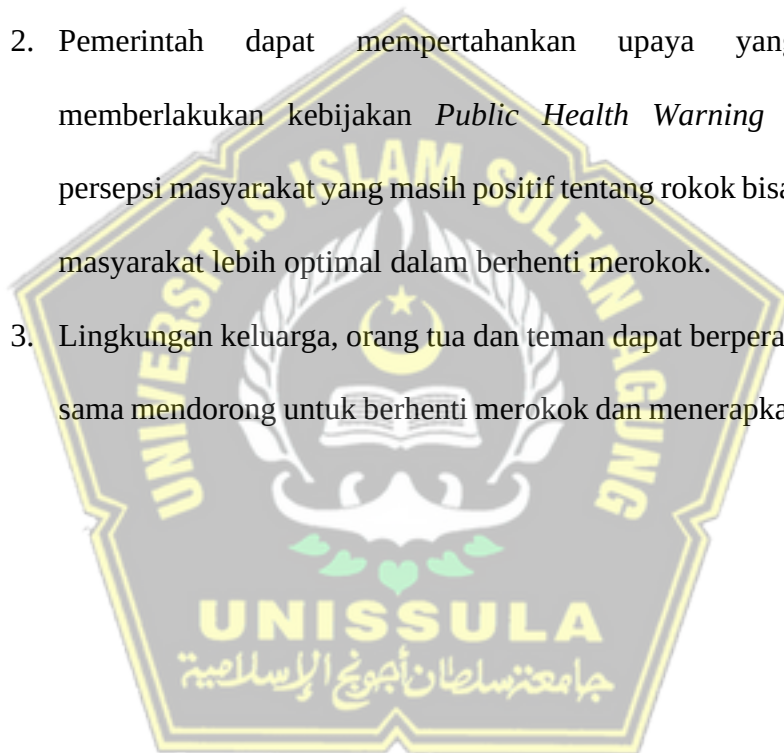
C. Keterbatasan Penelitian

Adanya beberapa responden tidak pernah merokok dan ada beberapa responden yang mengalami minus jadi kita harus menjelaskan detail gambar yang ada pada kemasakan rokok sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pengisian data responden.

D. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok di Kecamatan Genuk Kota Semarang memberikan dampak positif pada :

1. Masyarakat menjadi teredukasi dengan adanya visual gambar pada bungkus rokok, sehingga diharapkan perilaku merokok juga menurun.
2. Pemerintah dapat mempertahankan upaya yang dilakukan memberlakukan kebijakan *Public Health Warning* (PHW), agar persepsi masyarakat yang masih positif tentang rokok bisa menurun dan masyarakat lebih optimal dalam berhenti merokok.
3. Lingkungan keluarga, orang tua dan teman dapat berperan untuk sama-sama mendorong untuk berhenti merokok dan menerapkan hidup sehat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Persepsi Masyarakat terhadap Visual Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok di Kecamatan Genuk Kota Semarang disimpulkan bahwa :

1. Responden yang diteliti sebanyak 101 laki-laki, lebih dari setengah responden memiliki persepsi positif tentang visual gambar peringatan pada bungkus rokok rentan umur 25-34 tahun. Sebagian besar responden mengaku pernah merokok dan memilih untuk berhenti merokok. Lebih dari sebagian responden merokok dipengaruhi oleh teman. Rata-rata umur pertama kali merokok pada umur <14 tahun dan rata-rata masyarakat memperhatikan visual gambar peringatan pada bungkus rokok.
2. Hasil penelitian di Kecamatan Genuk Kota Semarang masyarakat memiliki persepsi positif tinggi terhadap visual gambar peringatan pada bungkus rokok.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh karakteristik dan persepsi masyarakat tentang peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap perubahan sikap perokok.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Kegiatan promkes dan terapi berhenti merokok bisa ditingkatkan untuk mengurangi persepsi rokok yang positif dan meminimalisir konsumsi rokok.

3. Masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang

Masyarakat harus lebih seimbang antara persepsi positif terhadap kemasan rokok dan perilaku merokok, sehingga protek terhadap diri sendiri bisa dilakukan sedini mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2017). Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal otonomi- stria trinitas*, 10(20), 1–15.
- Anisah, L. (2019). Peningkatan Kapasitas Terapi Berhenti Merokok Bagi Tenaga Kesehatan Melalui Hypnoteraphy di Puskesmas. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 1(1).
- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Journal of health care technology and medicine*, 7(2).
- Arimbawa, E. P., Suryaningsih, N. P. A., Putri, D. W. B., & Santika, I. W. M. (2020). Persepsi masyarakat berdasarkan pendekatan health belief model (HBM) dengan penggunaan obat herbal di Kota Denpasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2), 62–69.
- Asngad, M. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Fakultas Dakwah KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Purwokerto). *Skripsi*, 1(2), 1–59. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/248/2/muhammad_angsad_persepsi_mahasiswa_terhadapperingatan_bhaya_merokok_pada_setiap_kemasan_rokok.pdf
- Bansal-Travers, M., Hammond, D., Smith, P., & Cummings, K. M. (2011). The impact of cigarette pack design, descriptors, and warning labels on risk perception in the US. *American Journal of Preventive Medicine*, 40(6), 674–682.
- Dwi suryanto, D. S., & dwi atmanti, H. (2011). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008*. Universitas Diponegoro.
- Ehsani-chimeh, E., Sajadi, H. S., Behzadifar, M., Aghaei, M., & Badrizadeh, A. (2020). *Current and former smokers among adolescents aged 12 – 17 years in Iran : a systematic review and meta-analysis*. 1–15.
- Ekawati, D., & Darmawan, E. S. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 8(2), 81–94.
- Erfiana, D., Murtono, & Setiawan, D. (2021). Persepsi Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Di Prodi Pgsd Universitas Muria Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 44–63. <http://www.jiemar.org>
- Faizi, M. F., DIRSECIU, P., Robinson, J. R., DIRSECIU, P., Freund, H.,

- Bergbau-, V. B. B., DIRSECIU, P., Aqüicultura, P. D. E. P. E. M., Donalek, J. G., Soldwisch, S., Coesão, E. D. E., Moreira, M. A., Fernandes, R. F., Federal, U., Catarina, D. S. E. S., Gerais, D., Silva, S. da, Learning, B. T., Baxto, W., ... Jose Perona, J. (2017). Hubungan Persepsi Visual Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Keperawatan*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hariadi, R. A., Widjanarko, B., & Jati, S. P. (2018). Studi analisis tahap pembentuk efikasi diri dalam upaya berhenti merokok pada klien klinik berhenti merokok di balesmas wilayah Semarang. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Hasri Permatasari, N. (2015). *Persepsi Mahasiswa Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkes, R. I. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia health profile 2018]*.
- Lomboan, M. V, Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. F. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4).
- Majid, M. M., Massyat, M., & Masyhadiah, M. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Al Asyariah Mandar Terhadap Pesan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v6i1.2073>
- Mu'ah, S. E. (2021). *Loyalitas Pelanggan Tinjauan Aspek Kualitas Pelayanan dan Biaya Peralihan*. Zifatama Jawa.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Pariani, S. (2001). *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta: CV. Info Medika.
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Rahman, F., Kesehatan, P. P., Studi, P., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2017). Pertama Al-Hasra Depok Tentang Gambar. *Kesehatan*.
- Rahmawati, Z. W. N. (2021). *Pengaruh kenaikan harga rokok terhadap perilaku merokok pada kelompok usia remaja: literature review*. Universitas Negeri Malang.

- RI, K. (2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Umum Gizi Seimbang. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.*
- Roro Ninggar Nurmagupita, Sugandi, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Label Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 8(4), 1–10.
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>
- Sinaga, O., Saudi, M. H. M., Roespinoedji, D., & Jabarullah, N. H. (2019). Environmental impact of biomass energy consumption on sustainable development: Evidence from ARDL bound testing approach. *Ekoloji*, 28(107), 443–452.
- Supiani, S., Rahmat, F., & Budiman, F. (2021). Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 49–58.
- Tarwoto, W., Taufiq, I., & Mulyati, L. (2012). Keperawatan medikal bedah gangguan sistem endokrin. *Jakarta: Trans Info Media.*
- Trisnowati, H., Emildus Nabut, O., & Marlinawati, U. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 10. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.10-20>
- Trisnowati, H., & Marlinawati, U. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 10–20.
- Utara, I. S., Pustaka, T., Dania, I. A., Novziransyah, N., Universitas, K., Sumatera, I., Kedokteran, F., Islam, U., Utara, S., Artikel, H., Kunci, K., & Dania, I. A. (2021). *Sensasi, persepsi, kognitif sensation, perception and cognition*. 20(1), 14–21.
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., H, R., & F, D. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 660–668. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30691>
- Zhu, F., Nguyen, H. K., Song, S. X., Aji, D. P. B., Hirata, A., Wang, H., Nakajima, K., & Chen, M. W. (2016). Intrinsic correlation between β -relaxation and spatial heterogeneity in a metallic glass. *Nature Communications*, 7(1), 1–7.